

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan warisan kebudayaan lokal yang mampu menjadi tameng generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi. Pengaruh budaya global melalui media elektronik atau media cetak membuat generasi muda kehilangan karakter dan budi pekerti. Salah satu cara untuk menghadapi budaya global ialah dengan mengenal kebudayaan lokal, yang diharapkan generasi muda mampu mengambil dan mempelajari kemampuan kekayaan seni tradisional serta merasa bangga dalam melestarikannya. Adapun cara generasi muda untuk menghadapi pengaruh budaya global antara lain; menyaring budaya asing, mengenal budaya lokal secara mendalam, dan memperkenalkan budaya lokal secara meluas.

Setiap daerah memiliki keberagaman yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut terletak pada kesenian tradisional yang dimiliki masing-masing daerah. Salah satu daerah yang kaya akan seni tradisional adalah Pulau Madura khususnya Kota Sumenep. Kekayaan seni tradisional yang dimiliki Kota Sumenep berupa seni musik, seni tari, seni pertunjukan, dan upacara ritual adat. Salah satu kesenian tradisional yang ada di Kota Sumenep adalah seni pertunjukan teater. Teater merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan khususnya dalam seni memainkan peran. Menurut Moulton, teater adalah cerita hidup yang bisa dilukiskan melalui gerakan atau aksi. Secara mendasar, gaya pementasan pertunjukan teater bisa dibagi menjadi tiga yaitu, Representasional (*Realisme*), *Post-Realistic* dan

Presentasional (Santosa, 2013:20—25). Dalam penelitian ini memfokuskan ke dalam gaya pementasan *Post-Realistic*. *Post-Realistic* menarik untuk diteliti karena gaya pementasan ini lebih memperluas pengetahuan kreativitas bisa dari sisi aktor, sutradara maupun penonton. Gaya *Post-Realistic* ini lebih banyak menggunakan simbol dan gerak tubuh dalam pertunjukannya.

Pertunjukan teater yang ada di Kota Sumenep menggunakan salah satu unsur kebudayaan yaitu folklor. Folklor merupakan salah satu kebudayaan yang dilakukan secara bersama-sama dan diwariskan nenek moyang untuk generasi ke generasi. Menurut Brunvand (dalam Danandjaja 1991:21) Folklor dibagi menjadi 3 tipe yaitu folklor lisan, folklor bukan lisan dan folklor sebagian lisan. *Pertama*, folklor lisan yaitu bahasa rakyat yang mencakup logat, julukan, pangkat tradisional dan gelar kebangsawanan. *Kedua*, folklor sebagian lisan yaitu ungkapan tradisional yang meliputi pepatah, peribahasa dan pemeo. *Ketiga*, folklor bukan lisan yaitu pertanyaan tradisional yang berupa teka-teki.

Pertunjukan “Beras Dhumpah” merupakan salah satu pertunjukan di Kota Sumenep yang didalamnya mengandung unsur folklor. Pertunjukan ini menggunakan simbol dan gerak tubuh dalam adegannya. Gerakan-gerakan tubuh yang dipakai dalam pertunjukan ini melambangkan bagaimana petani bekerja keras dalam rutinitas kehidupannya, seperti pada adegan beras tumpah, gerakan beras digantung lalu tumpah ke bawah, membentuk bentuk sensoris dan merubah makna negatif menjadi makna positif. Beras tumpah yang sebelumnya berkonotasi negatif yang bermakna menghamburkan sesuatu yang berharga dirubah menjadi makna positif yaitu melambangkan kemakmuran, hasil panen yang melimpah menjadikan istilah *beras dhumpah* menjadi lambang atau narasi sebuah rasa syukur petani dan

masyarakat. Makna yang terkandung dalam gaya pementasan simbol dan gerak tubuh lebih sulit dipahami karena gaya pementasan ini multitafsir dan tidak semua penonton dapat langsung memahami arti yang ingin disampaikan penyaji jika bukan ahli pada bidangnya.

Teater Madura yang mengangkat folklor sebagai ide gagasannya yaitu Laboratorium Language Theatre Indonesia. Salah satu komunitas yang bergelut di bidang kesenian khususnya penyutradaraan dan keaktoran yang bekerja sama dengan Dewan Kesenian Sumenep. Teater ini fokus mengangkat isu-isu humanisme atau kemanusiaan, urbanisasi, serta memecahkan batas antara mitos dan masa kini. Pertunjukan “Beras Dhumpah” merupakan salah satu produksi dari Laboratorium Language Theatre Indonesia. Mengangkat isu tubuh petani. Wilayah agraris menjadikan semangat bagi sutradara Mahendra Cipta untuk menyuguhkan hasil refleksi diri menjadi sebuah karya pertunjukan teater modern.

Berdasarkan pernyataan keseluruhan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu menganalisis simbol dan makna yang terdapat dalam adegan-adegan pertunjukan “Beras Dhumpah” oleh Laboratorium Language Theatre Indonesia. Penelitian ini dilakukan agar memperkenalkan folklor terhadap khalayak umum. Jika penelitian ini tidak dilakukan maka akan berpengaruh terhadap kurangnya pengenalan terhadap kesenian tradisional pertunjukan “Beras Dhumpah”. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Simbol dan Makna dalam Adegan-Adegan Pertunjukan “Beras Dhumpah” oleh Laboratorium Language Theatre Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah simbol dan makna dalam adegan-adegan pertunjukan “Beras Dhumpah” oleh Laboratorium Language Theatre Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan simbol dan makna dalam adegan-adegan dalam pertunjukan “Beras Dhumpah” oleh Laboratorium Language Theatre Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu dalam perkembangan teori-teori kesusastraan pos-modern, khususnya dalam lingkup kajian pendidikan, pembelajaran maupun dalam masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat dibagi menjadi dua manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini berupaya memberikan manfaat dan memaparkan pengetahuan tentang pemikiran maupun konsep baru mengenai simbol dan makna dalam adegan-adegan pertunjukan teater dengan menggunakan teori semiotika Pierce. Dengan demikian dapat memperdalam teori simbol dan makna dalam pertunjukan teater, serta dapat menjadi bahan referensi bagi kalangan akademis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bisa diberikan secara langsung dari penelitian yang dapat digunakan untuk khalayak umum, memberikan sumbangan

pikiran untuk pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan semiotika, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini mampu menambah pengetahuan keilmuan dan pengetahuan bagaimana simbol dan makna dalam adegan-adegan dalam suatu pertunjukan terutama pertunjukan teater.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mampu memberikan informasi dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.
- 3) Bagi guru, pada penelitian ini mampu menambahkan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagaimana mengkaji simbol dan makna gerakan dalam pertunjukan khususnya teater yang bisa diterapkan dalam media pembelajaran siswa ketika di kelas.
- 4) Bagi pegiat seni, penelitian ini mampu menambah wawasan dan memberikan contoh dalam membedah suatu karya pertunjukan teater.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dasar dalam penelitian ini menjadi pedoman berpikir penulis guna mendasari penelitian, hal tersebut dilakukan guna memperkuat keyakinan peneliti, sehingga peneliti mendapat pemikiran mendasar dan akurat dalam penelitian ini. Batasan tersebut adalah simbol dan makna dalam adegan-adegan pertunjukan “Beras Dhumpah” yang dianggap memiliki aspek semiotik dari awal sampai akhir. Penelitian ini hanya berfokus pada simbol dan makna dalam adegan-adegan yang dimainkan oleh aktor.

1.6 Definisi Operasional

1. Simbol adalah bentuk penyampai informasi atau pesan melalui gambar, benda, bunyi-bunyian atau suara ataupun bentuk gerak yang terdapat dalam adegan-adegan pertunjukan “Beras Dhumpah”.
2. Makna adalah arti dalam adegan-adegan pertunjukan “Beras Dhumpah” mengenai suatu maksud yang ingin disampaikan.
3. Adegan adalah perubahan peristiwa dalam babak pertunjukan “Beras Dhumpah” yang ditandai oleh pergantian tokoh serta simbol yang ada pada aktor, sehingga memperjelas peristiwa dan pesan yang ingin disampaikan.
4. Ketubuhan adalah gaya tubuh yang dipakai aktor dalam memainkan pertunjukan “Beras Dhumpah” yakni menggunakan tubuh seorang petani.
5. Pertunjukan adalah salah satu bentuk karya seni peran yang didalamnya terdapat aktor, adegan-adegan, sutradara, panggung dan penonton.
6. Teater adalah suatu pertunjukan seni peran yang dimainkan oleh aktor dan memiliki ruang, waktu yang ditentukan.
7. Pertunjukan *Beras Dhumpah* adalah salah satu hasil garapan dari Laboratorium Language Theatre Indonesia yang menceritakan tentang rasa syukur petani dan masyarakat akan anugerah hasil tani yang melimpah.